

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Batik, merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah sangat terkenal, baik lokal maupun di dunia internasional. Batik sudah diakui dunia sebagai salah satu budaya warisan dunia asli asal Indonesia pada 2 Oktober 2009. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, memberikan pengakuan tersebut bukan tanpa alasan, Batik Indonesia dikenal memiliki keragaman motif Batik yang penuh makna dan filosofi mendalam, di samping itu pemerintah dan rakyat Indonesia juga dinilai telah melakukan berbagai langkah nyata untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya itu secara turun menurun. Batik Jawa Tengah merupakan Batik yang paling banyak masyarakat ketahui, karena kebanyakan pengrajinnya aktif melebarkan sayap bisnisnya.

Ciamis, daerah di selatan Jawa Barat, memiliki Batik dengan coraknya tersendiri. Batik ini memiliki pengaruh besar dari Yogyakarta, ketika perang Diponegoro berakhir, para pengikutnya tinggal dan menetap di Ciamis, menjadikan banyak motif dan warna memiliki kesamaan dengan Batik yang berada di Yogyakarta. Berdasarkan wawancara kepada bapak Engkos Kostaram yang pada tahun 2015, merupakan pengrajin satu-satunya yang tersisa di desa Imbanagara. Pada era tahun 60-an, kain Batik tradisional (motif maupun pengerjaannya) sempat menikmati masa kejayaannya. Di Jawa Barat, misalnya, beragam motif khas hadir dengan segala keunggulannya. Motif Batik identik dengan nama asal kain itu dibuat, misalnya motif asal Kabupaten Garut dikenal dengan nama Garutan, Cirebonan (Cirebon), Tasikan (Tasikmalaya), dan Ciamisan (Ciamis). Batik Ciamis lebih dikenal dengan corak motif yang bernama Sarian. Batik Ciamis berbeda dengan Batik daerah lain, coraknya tidak terlalu ramai, ada yang bermotif daun, bermotif parang rusak, ciri yang paling dominan adalah pada penggunaan warna, Batik Ciamis hanya menggunakan dua warna, misalnya warna coklat dan hitam dengan dasar putih.

Permasalahan dalam industri Batik Ciamis yaitu, masih diperlukan promosi lagi untuk meningkatkan popularitasnya. Dengan memperkenalkannya kepada masyarakat urban dengan cara memadukannya dengan tren saat ini, diharapkan bahwa masyarakat mengetahui bahwa corak Batik Ciamis memiliki corak yang menarik dan ada keinginan untuk memakainya, sehingga secara tidak langsung turut mengangkat pamor Batik Ciamis yang saat ini sudah hampir punah karena minimnya promosi Batik dari daerah asalnya, Ciamis.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

- a. Bagaimana memperkenalkan Batik Ciamis kepada masyarakat urban/perkotaan di kota Bandung dan Jakarta melalui ranah fashion?
- b. Bagaimana memilih media yang tepat agar target tertarik memakai Batik Ciamis?
- c. Bagaimana mempromosikan kepada pria urban agar menggemari Batik, khususnya Batik Ciamis?

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Tugas Akhir ini akan memperkenalkan Batik Ciamis melalui edisi khusus dari *brand* yang bernama GOMAN. Pengerjaannya akan dilakukan di Ciamis, dan Bandung, dari Bulan Februari hingga bulan Mei. Segmentasi rentang usia adalah 22-30 tahun, kelas menengah atas, peduli terhadap *outfitnya*, dan bertempat tinggal di Bandung dan Jakarta. Kebanyakan kelompok usia tersebut mengacuhkan budaya Indonesia, lebih suka budaya asing dan menganggap Batik adalah pakaian orang tua. Oleh karena itu promosi Batik Ciamis, ingin memadukan selera target saat ini (dalam fashion) dengan Batik Ciamis, sehingga Batik tidak dianggap sesuatu yang “tua” dan ada rasa bangga juga karena motif Batik berasal dari negeri atau daerah tempat mereka tinggal.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

- a. Merancang strategi komunikasi yang tepat untuk memperkenalkan Batik Ciamis kepada masyarakat urban perkotaan melalui ranah fashion.
- b. Merancang visual untuk promosi berupa produk fashion agar target tertarik memakai Batik Ciamis.
- c. Mempromosikan produk Batik dengan selera target, agar target yaitu pria urban mau memakainya.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang diperoleh berasal dari instansi terkait seperti DEKRANASDA Jawa Barat, dan perajin asli Batik Ciamis.

- a. Observasi  
Observasi dilakukan langsung ke tempat pembuatan sekaligus pengrajin Batik Ciamis, yang mana saat ini merupakan pengrajin satu-satunya di dusun Ciwahangan, desa Imbanagara, kabupaten Ciamis.
- b. Wawancara  
Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan dan fakta mengenai Batik Ciamis, dari pengrajin asli di kabupaten Ciamis, Bapak Engkos Kostaram.
- c. Studi Pustaka  
Metode ini digunakan untuk mencari data, informasi dari buku, dan situs yang dibutuhkan untuk mendukung penulis mengetahui lebih dalam tentang Batik Ciamis dan sejarahnya.

d. Kuesioner

Metode kuesioner akan disebarakan kepada 100 orang di kota Bandung dan Jakarta, untuk mengetahui tanggapan dari para responden.

### 1.5 Skema Perancangan

